



Kajian Kritis Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Filsafat Pendidikan

Putu Ledyari Noviyanti^{1,2*}, I Wayan Suastra²

¹Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja No.11A, Dangin Puri Kangin, Denpasar, Bali, Indonesia 80233

²Program Studi S3 Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No. 11 Singaraja, Bali, Indonesia 81116

Email Korespondensi: ledyarinoviyanti@unmas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi kajian kritis terhadap profil pelajar Pancasila dari perspektif filsafat pendidikan, diharapkan dapat muncul pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidikan dalam mewujudkan tujuan nasional yang terkandung dalam Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Dalam kajian kritis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profil Pelajar Pancasila merupakan ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Berbagai penerapan telah dilakukan peneliti dalam menerapkan profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka antara lain merealisasikan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pendidikan, seorang Guru (khususnya yang beragama Hindu) di sekolah dasar dapat berpedoman pada Weda sebagai kitab suci agama Hindu. Kisah Ramāyāna bisa dijadikan salah satu literatur suci yang digali refleksi Profil Pelajar Pancasila oleh Pelajar Hindu dalam proses pembelajaran. Profil pelajar pancasila memiliki elemen kunci yang sejalan dengan kriteria education for sustainable development. Pada film 'Susi Susanti – Love All' muncul representasi nilai nasionalisme dan implementasi Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: Kajian Kritis, Profil Pelajar Pancasila, Perspektif Filsafat Pendidikan.

Critical Study of Pancasila Student Profiles from The Perspective of Educational Philosophy

Abstract

This research explores a critical study of the profile of Pancasila students from the perspective of educational philosophy, it is hoped that a deeper understanding of the challenges and opportunities faced by education in realizing the national goals contained in Pancasila will emerge. In the critical study carried out by researchers in this research, it can be concluded that the Pancasila Student profile is a characteristic of the character and competencies that students are expected to achieve, which is based on the noble values of Pancasila. Researchers have carried out various applications in implementing the Pancasila Student Profile in the Independent Curriculum, including realizing the Pancasila Student Profile in the educational process, a teacher (especially those who are Hindu) in elementary schools can be guided by the Vedas as the holy book of Hinduism. The story of the Ramāyāna can be used as one of the sacred literatures that can be explored for reflection on the Pancasila Student Profile by Hindu Students in the learning process. The Pancasila student profile has key elements that are in line with the criteria for education for sustainable development. In the film 'Susi Susanti – Love All' a representation of nationalist values and the implementation of the Pancasila Student Profile appears.

Keywords: Critical Study, Profile of Pancasila Students, Perspective of Educational Philosophy.

How to Cite: Noviyanti, P. L., & Suastra, I. W. (2023). Kajian Kritis Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Filsafat Pendidikan. *Empiricism Journal*, 4(2), 621–628. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1646>



<https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1646>

Copyright©2023, Noviyanti & Suastra

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah lama menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Salah satu pendekatan yang kini tengah mendapat perhatian adalah pemahaman filsafat pendidikan terhadap profil pelajar Pancasila di sekolah. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, bukan hanya menjadi landasan hukum, tetapi juga

merupakan landasan nilai yang seharusnya tercermin dalam sikap dan perilaku generasi muda (Hasanah, 2021).

Dalam Buku Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Tim Penyusun Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020) oleh menyebutkan bahwa profil Pelajar Pancasila merupakan ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Kegunaan Profil Pelajar Pancasila adalah (1) menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan Pendidikan, (2) menjadi panduan pengembangan karakter bagi pendidik dan pelajar Indonesia dan (3) tujuan akhir seluruh pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan Pendidikan (Susilawati et al., 2021).

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi dan beberapa elemen di dalamnya. Dimensi yang pertama yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai sehingga karakter positif dapat berkembang dan juga tumbuhnya budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Ismail et al., 2021). Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi: (a) akhlak beragama, (b) akhlak pribadi, (c) akhlak kepada manusia, (d) akhlak kepada alam, dan (e) akhlak bernegara (Kurniawaty & Widayatmo, 2021). Dimensi yang kedua yaitu Berkebinekaan Global. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi: (a) mengenal dan menghargai budaya, (b) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, (c) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan dan (d) berkeadilan social (Jaya et al., 2023)

Dimensi yang ketiga yaitu Mandiri. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari: (a) kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan (b) regulasi diri (Kamal & Rochmiyati, 2022). Selanjutnya dimensi keempat yaitu Bergotong royong. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah: (a) kolaborasi, Kerja sama, (b) kepedulian, dan Tanggung terhadap lingkungan Sosial dan (c) berbagi (Fauzi et al., 2023).

Dimensi kelima yaitu Bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya (Jamaludin et al., 2022). Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah: (a) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, (b) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dan (c) merefleksikan pemikiran dan proses berpikir. Dimensi keenam atau dimensi terakhir yaitu Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari: (a) menghasilkan gagasan yang orisinal, (b) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan (c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Musdalipah et al., 2023).

Filsafat pendidikan menggali makna dan tujuan dari proses pembelajaran, serta bagaimana pendidikan dapat membentuk individu secara holistic (Sitepu et al., 2023). Kajian kritis terhadap profil pelajar Pancasila menjadi relevan, mengingat kompleksitas tantangan zaman modern yang menuntut pendidikan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dari beberapa hasil penelitian berikut. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama (Rusnaini et al., 2021). Santika (2022) juga mengungkapkan

Pemberlakuan kurikulum merdeka belajar memberikan peluang yang sangat besar dalam penguatan nilai-nilai kearifan lokal khususnya nilai kearifan lokal Bali, Penguatan karakter bangsa dapat dilakukan dengan integrasi nilai-nilai kearifan lokal Bali sebagai basis dalam Pendidikan karakter bangsa, Sekolah sebagai Pendidikan formal harus mendukung dalam keselarasan penguatan nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam membentuk profil pelajar Pancasila, Profil pelajar Pancasila harapannya adalah profil pelajar Pancasila yang mengedepankan nilai-nilai lokal sebagai ciri khas atau karakter masyarakat setempat.

Melalui perspektif filsafat pendidikan, artikel ini merinci peran dan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan dalam membentuk profil pelajar Pancasila. Fokusnya melibatkan aspek-aspek seperti bagaimana proses pendidikan dapat membentuk karakter, etika, dan moralitas pelajar yang sejalan dengan ajaran Pancasila. Pemahaman mendalam terhadap filosofi pendidikan juga menjadi kunci dalam membahas bagaimana pendidikan dapat menjadi wahana untuk mengembangkan kritisitas dan pemikiran analitis terhadap nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, artikel ini membahas pula dampak dari berbagai faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi pembentukan profil pelajar Pancasila. Hal ini mencakup peran guru, kurikulum, lingkungan sekolah, dan faktor-faktor sosial yang dapat menjadi penghalang atau pendukung dalam upaya membentuk generasi yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila (Aryani, 2022).

Tujuan dalam penelitian yang mengeksplorasi kajian kritis terhadap profil pelajar Pancasila dari perspektif filsafat Pendidikan adalah munculnya pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidikan dalam mewujudkan tujuan nasional yang terkandung dalam Pancasila serta memberikan rekomendasi kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk generasi penerus yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatannya fenomenology menggunakan metode pengumpulan data studi Pustaka disajikan menggunakan deskriptif (Sugiyono, 2013). Publish or Perish (PoP) dan website kemendikbud dengan alamat url <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka> menjadi situs pengambilan data penelitian melalui pencarian yang ditentukan supaya sesuai dengan tujuan penulisan penelitian. Kajian Kritis Profil Pelajar Pancasila Dari Perspektif Filsafat Pendidikan menjadi kata kunci dalam pencarian sumber. Selanjutnya data yang diperoreh dari literatur dianalisis menggunakan metode analisis isi. Analisis isi adalah cara mempelajari data untuk mengambil konsep mengenai penelitian yang sedang dilakukan (Martono, 2010). Hal ini dilakukan untuk mencari tahu apa yang menjadi pertanyaan peneliti dengan menentukan sumber yang relevan dengan literatur membagi data untuk digunakan dalam menganalisis, menyederhakan dan memperjelas isi analisis untuk menjelaskan data yang didapatkan dengan dasar teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rusnaini et al., (2021) mengungkapkan bahwa profil Pelajar Pancasila berakar pada Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama". Dalam penelitiannya, Rusnaini et al., (2021) juga mengungkapkan keenam indikator utama ini dirumuskan dalam rangka untuk membentuk SDM yang unggul, pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila berimplikasi pada pembentukan ketahanan pribadi peserta didik atau siswa. Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan utama yaitu terjaganya nilai luhur dan moral bangsa, kesiapan untuk menjadi warga dunia, perwujudan keadilan sosial, serta tercapainya kompetensi Abad 21. Di jiwa dan perilaku sehari-hari di dalam komunitas maupun profesi, kita harus memiliki profil pelajar Pancasila. Pelajar yang dimaksud di sini adalah SDM unggul yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi

global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tidak sekadar untuk dipahami, tetapi yang sangat penting dan bermanfaat ialah bagaimana mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, masyarakat, satuan pendidikan, maupun tempat kita bekerja dan berusaha. Hal ini dimulai dengan diwujudkan ketahanan pribadi yang kemudian akan membentuk ketahanan keluarga, ketahanan masyarakat, ketahanan wilayah, dan ketahanan nasional.

Dalam penelitian yang dilakukan Aristiawan et al., (2023) bahwa merumuskan maupun menyusun segala sesuatu harus didasarkan dari suatu falsafah secara mendalam. Mengkaji terkait permasalahan yang ada, kemudian menelaah dan menganalisis potensi yang ada sebagai upaya dalam menghadapi permasalahan tersebut. Era revolusi industri 4.0 memberikan tantangan bagi masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia untuk dapat menguasai kompetensi yang menjadi standar kerja pada era tersebut. Hal itu juga memunculkan masyarakat yang diharuskan untuk menguasai semua kompetensi yang ada di era saat ini dan menjadikan manusia 5.0 sutuhnya supaya manusia tersebut mampu bertahan hidup dan berkembang di era global saat ini. Beragam upaya dilakukan oleh berbagai Negara dalam menciptakan masyarakatnya sebagai manusia 5.0 yang mampu bersaing di revolusi industri 4.0. Begitupun Indonesia telah menyiapkan strategi dalam menghadapi persoalan dan tantangan tersebut. Strategi tersebut adalah profil pelajar Pancasila dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Ditanamkan kepada peserta didik di Indonesia mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga jenjang Sekolah Menengah Atas dan atau Kejuruan. Sehingga peserta didik dapat menjadi masyarakat 5.0 seutuhnya yang mampu menghadapi tuntutan kerja di era revolusi industri 4.0 ketika mereka menyelesaikan sekolah dan terjun di masyarakat.

Berikut beberapa hasil penerapan profil pelajar Pancasila dalam berbagai pembelajaran antara lain. Pemberlakuan kurikulum merdeka belajar memberikan peluang yang sangat besar dalam penguatan nilai-nilai kearifan lokal khususnya nilai kearifan lokal Bali, Penguatan karakter bangsa dapat dilakukan dengan integrasi nilai-nilai kearifan lokal Bali sebagai basis dalam Pendidikan akarakter bangsa, Sekolah sebagai Pendidikan formal harus mendukung dalam keselarasan penguatan nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam membentuk profil pelajar Pancasila, Profil pelajar Pancasila harapannya adalah profil pelajar Pancasila yang mengedepankan nilai-nilai lokal sebagai ciri khas atau karakter masyarakat setempat (Santika, 2022)

Penguatan profil pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka memiliki kendala antara lain belum sepenuhnya memahami esensi dari “merdeka belajar” sehingga belum dapat mengoptimalkan penguatan profil pelajar Pancasila, terbatasnya waktu yang di informasikan oleh pembelajar, terbatasnya waktu dalam kegiatan pembelajaran, substansi pelajaran yang sedikit, keterbatasannya Ilmu Teknologi yang dimiliki oleh pembelajar, atensi pembelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran serta sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut diharapkan pembelajar untuk selalu berinovasi agar strategi pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat menguatkan profil pelajar Pancasila sebagai karakter yang dimiliki oleh pembelajar (Utami et al., 2022).

Putra & Giri, (2023) mengungkapkan untuk merealisasikan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pendidikan, seorang Guru (khususnya yang beragama Hindu) di sekolah dasar dapat berpedoman pada Weda sebagai kitab suci agama Hindu. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila semuanya secara tersurat maupun tersirat dimuat dalam susastra Hindu. Dengan rincian sebagai berikut : (1) berkebinekaan global termuat dalam Yajur Weda IX.22, IX.23, Atharwa Weda V.XII.1.2, XII.1.45, Bhagavad Gita adhyaya IV sloka 11, adhyaya VII sloka 21, Bhagavad Gita adhyaya V.18, dan Bhagawad Gita IX.29. (2) bergotong royong dimuat dalam Rg Veda X.191.sloka 2 dan 3, (3) kreatif dijabarkan dalam Bhagawad Gita III. 8, III. 30, dan Bhagawad Gita VI. 5, (4) bernalar kritis dijelaskan dalam Wrhaspati Tattwa sloka 26, (5) mandiri dijabarkan dalam Sarsamuccaya sloka 2, dan Lontar Siwa Sasanà no.8a, serta (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dituangkan dalam Bhagawad Gita VII.17, IX. 26, XVIII. 65, Sarasamuccaya sloka 3, Atharvaveda XIX.60.2, Manawa Dharma Sastra Bab V sloka 109, Bhagawad Gita IV.34, Atharwaweda III .30.4, dan Kekawin Niti Sastra I.10.

Penguatan pendidikan karakter peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dipraktikkan dengan menggabungkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Palembang untuk meningkatkan kesadaran dan semangat dalam mengimplementasi nilai-nilai Pancasila sehingga dapat membentuk karakter Pancasila, berbudaya luhur, bermoral dan berbudi pekerti untuk menjaga jati diri bangsa Indonesia sebagai negara kesatuan yang kokoh. Sehingga peserta didik menjadi warga negara yang baik yaitu peserta didik yang dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, mulai dari pelaksanaan sila pertama sampai dengan sila kelima serta ikut menjaga identitas diri sendiri, keluarga, sekolah, bangsa, dan negara. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengembangkan kekuatan intelektual mereka tetapi juga sikap dan perilakunya (Widiyani, 2023)

Mardika et al., (2023) mengungkapkan bahwa dalam kisah Ramāyāna adalah kisah agung yang kaya akan pendidikan susila di dalamnya. Kisah Ramāyāna terbagi menjadi 7 bagian yang disebut Sapta Kanda, dimana di dalamnya terdapat cerita kehidupan yang bisa dipedomani atau digali pesan moralnya. Atas dasar tersebut, Kisah Ramāyāna bisa dijadikan salah satu literatur suci yang digali refleksi Profil Pelajar Pancasila oleh Pelajar Hindu dalam proses pembelajaran. 1) Pertama dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dapat direfleksikan dalam kisah Ramāyāna melalui sikap Sri Rama yang taat kepada Tuhan serta menunjukkan akhlak baik kepada diri sendiri, sesama manusia, alam, beserta negara. 2) Kedua dari dimensi berkebinekaan global, hal ini terefleksikan dalam kisah Ramāyāna melalui sikap Sri Rama, Laksamana, dan Dewi Sita yang berkenan menjaga tradisinya, namun di satu sisi tetap berkenan untuk menyesuaikan dengan adat istiadat setempat. 3) Ketiga dari dimensi bergotong royong, hal ini terefleksikan dalam kisah Ramāyāna melalui kerjasama antara pihak Sri Rama dan pihak Sugriwa guna mewujudkan tujuan masing-masing. 4) Keempat dari dimensi mandiri, hal ini terefleksikan dalam kisah Ramāyāna melalui sikap mandiri Sri Rama dan Laksamana yang menunjukkan karakter mandiri selama masa menuntut ilmu di asrama Maharsi Wasistha. 5) Kelima dari dimensi bernalar kritis, hal ini terefleksikan dalam kisah Ramāyāna melalui pihak Sri Rama dan pihak Sugriwa yang berusaha berpikir kritis untuk memecahkan masalah menyeberangi samudra menuju Kerajaan Lanka, sehingga dibangun jembatan Situ Banda. 6) Serta yang terakhir pada dimensi keenam yaitu kreatif, hal ini terefleksikan dalam kisah Ramāyāna melalui karakter Hanuman yang bisa bertindak cerdas dan kreatif dengan menyamar untuk menemui Dewi Sita di Taman Angsoka. Atas dasar tersebut, refleksi Profil Pelajar Pancasila dalam kisah Ramāyāna tersebut dapat menjadi pembentuk Pelajar Hindu yang unggul dan mulia.

Maghrabi & Sidik, (2023) mengungkapkan profil pelajar pancasila memiliki elemen kunci yang sejalan dengan kriteria *education for sustainable development*. Bahan ajar terbitan tahun 2017 memiliki kekurangan 2 muatan konten pada elemen kunci profil pelajar pancasila yaitu elemen Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan dan elemen berbagi. Sedangkan pada bahan ajar terbitan tahun 2020 memenuhi seluruh elemen yang terdapat dalam profil pelajar pancasila. Namun secara keseluruhan, kedua bahan ajar dapat dikatakan memiliki kesesuaian dengan profil pelajar pancasila dan dapat digunakan untuk menunjang ESD. Dengan demikian, bahan ajar terbitan tahun 2017 dan terbitan tahun 2020 juga mampu menjadi penunjang visi bangsa Indonesia yang termaktub dalam kriteria ESD sehingga bahan ajar dapat dikatakan sebagai salah satu penunjang yang baik dalam membentuk generasi bangsa yang memiliki profil pelajar pancasila jika dioptimalkan dengan baik dalam penggunaannya.

Berdasarkan hasil analisis semiotik film "Susi Susanti – Love All" dapat disimpulkan bahwa, pertama, film tersebut terselip makna yang bersifat denotasi, konotasi, maupun mitos yang mencerminkan sikap nasionalisme dan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Ketiga aspek tersebut tercermin melalui adanya gambar/symbol seperti bendera merah-putih, tempat ibadah, dan patung. Nasionalisme dan kebinekaan global juga tercermin melalui adegan-adegan tertentu, salah satunya ialah adegan pertandingan yang ditonton oleh masyarakat dari berbagai kalangan yang memuat nilai-nilai dogmatis untuk menjaga nilai-nilai persatuan. Nasionalisme dan kebinekaan global yang direpresentasikan melalui dialog yang merepresentasikan doktrin keunggulan bangsanya sendiri. Doktrin tersebut

dimaksudkan untuk mendorong warga negaranya agar berkorban untuk bangsa dan negaranya sendiri. Selain itu, doktrin nasionalisme sebagaimana tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan kepercayaan diri warga negaranya untuk meraih prestasi yang besar, serta tekad yang kuat untuk meraih kemerdekaan secara politik, menjaga keselamatan jiwa raga, dan memperoleh prestise Kedua, representasi sikap nasionalisme dan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam film yang berjudul "Susi Susanti – Love All" yang tercermin dalam bentuk verbal maupun non verbal. Representasi nasionalisme dan Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk non verbal bisa dilihat pada adegan yang memperlihatkan simbol bendera merah-putih, Tugu Monas, Patung Lapangan Banteng, dan adegan yang menancapkan pin bendera di atas gambar peta negara Indonesia. Hal tersebut bisa dimaknai sebagai adegan yang merepresentasikan ekspresi penguasaan (harus memenangi pertandingan), lagu kebangsaan, beberapa bahasa suku di Indonesia, serta gambaran penduduk yang multi-etnik. Selain adegan visual, representasi nasionalisme dan Profil Pelajar Pancasila tergambar dalam adegan verbal yang tercermin melalui adanya motivasi dari pelatih untuk meraih medali emas untuk Indonesia meskipun pada saat itu pemeran belum memperoleh kejelasan status kewarganegaraan. Penelitian ini hanya berfokus pada aspek semiotik representasi nasionalisme dan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut menjadi celah bagi peneliti dikemudian hari untuk memperlebar kajian yang berfokus pada aspek hermeneutik sebagai representasi nilai nasionalisme dan implementasi Profil Pelajar Pancasila yang ada pada film 'Susi Susanti – Love All' tersebut. Tidak hanya ditujukan untuk 'calon' peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dikonsumsi oleh pembaca sastra dari kalangan masyarakat luas. Penelitian ini bisa menjadi sarana untuk memperdalam dan memperluas wawasan pembaca untuk memahami konsep representasi nasionalisme yang terselip pada film. Para akademisi maupun tenaga pendidik, bisa memanfaatkan penelitian ini sebagai sarana pembelajaran pembangunan karakter ideologis (Perdana, 2022).

KESIMPULAN

Dalam kajian kritis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profil Pelajar Pancasila merupakan ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Berbagai penerapan telah dilakukan peneliti dalam menerapkan profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka antara lain merealisasikan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pendidikan, seorang Guru (khususnya yang beragama Hindu) di sekolah dasar dapat berpedoman pada Weda sebagai kitab suci agama Hindu. Kisah Ramāyāna bisa dijadikan salah satu literatur suci yang digali refleksi Profil Pelajar Pancasila oleh Pelajar Hindu dalam proses pembelajaran. Profil pelajar pancasila memiliki elemen kunci yang sejalan dengan kriteria *education for sustainable development* serta pada film 'Susi Susanti – Love All' muncul representasi nilai nasionalisme dan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Dari hasil-hasil penelitian diatas dapat memberikan rekomendasi berbagai macam strategi pembelajaran maupun Pendidikan yang bisa guru lakukan dalam menerapkan profil Pelajar Pancasila.

REKOMENDASI

Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah mengkaji secara kritis berkaitan dengan profil pelajar Pancasila dari perspektif yang lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Prof. Dr. Wayan Suastra, M.Si selaku dosen pengampu Mata Kuliah Filsafat Ilmu dan Pendidikan Program Studi Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

DAFTAR PUSTAKA

Aristiawan., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Profil Pelajar Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Indusri 4.0 Dan Human Society 5.0 Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 84–93. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4205>

- Aryani, Y. (2022). Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(7), 233–240.
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 482–494. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1271>
- Hasanah, U. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Millenial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705>
- Ismail, S., Suhana, & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *JMPIS*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- Jamaludin., Alanur S, S. N., Amus, S., & Hasdin. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Jaya, R., Djafaar, L., & Cuga, C. (2023). Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pengembangan wawasan kebinekaan global siswa. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10643–10655.
- Kamal, M., & Rochmiyati, S. (2022). Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 150–171. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4734>
- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2021). Membumikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia. *JAGADHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.807>
- Maghribi, A. N., & Sidik, A. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Bahan Ajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Guna Mendukung Education for Sustainable Development. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.21154/jtii.v3i1.1526>
- Mardika, M., Sutriyanti, N. K., & Permana, I. D. G. D. (2023). Refleksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kisah Ramāyāna Sebagai Pembentuk Pelajar Hindu Unggul Dan Mulia. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 02(02), 133–144. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.880>
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.
- Musdalipah, Lapude, R. Bin, & Muktamar, A. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 164–179. <https://doi.org/10.58569/jies.v1i2.575>
- Perdana, R. A. (2022). Representasi Nasionalisme dan Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Film “Susi Susanti - Love All” dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 339–351. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7079>
- Putra, K. D. S., & Giri, I. P. A. A. (2023). Profil Pelajar Pancasila Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Susastra Hindu. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(April), 59–71. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/>
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bali dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1349–1358. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6472/4851>
- Sitepu, E. M. R., Nainggolan, J. A., & Lumbansiantar, R. A. (2023). Urgensi Bagi Pendidikan di Negera Indonesia yang sedang Berkembang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 100–108.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

-
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Tim Penyusun Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*.
- Utami, W. B., Sulthoni, Wedi, A., & Aulia, F. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 285–294. <http://u.lipi.go.id/1475213773>
- Widiyani, K. (2023). Implementasi Kebhinekatunggalikaan Dan Sila-Sila Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 150–158. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.223>.